

Analisis Ekonomi Islam Terhadap Praktik Gadai Sawah Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Desa Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)

Jul Afni^{1*} Ana Santika^{2*} May Lailatul Istiqomah³
^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung
Email; afniamru@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the practice of rice paddy pawning from an Islamic economic perspective and its impact on improving family welfare in North Wonodadi Village, Gadingrejo District, Pringsewu Regency. Rice paddy pawning is a common transaction among farmers to obtain capital for businesses or household needs. However, this practice often poses risks to family welfare, especially if carried out without regard to Sharia principles. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with heads of families who practice rice paddy pawning, field observations, and documentation related to local economic practices. The analysis was conducted by linking the practice of rice paddy pawning to Islamic economic principles, such as the prohibition of usury, fairness in contracts, and benefits for the community. The results show that the practice of rice paddy pawning in North Wonodadi Village generally still follows traditional patterns that do not fully comply with Sharia principles. Nevertheless, for some families, this practice serves as a temporary source of capital that helps meet living needs, thus contributing to improving family welfare in the short term. This research emphasizes the need for outreach and education about fairer alternative sharia contracts, such as the rahn contract, so that the practice of rice paddy pawning can operate in accordance with Islamic economic principles while supporting sustainable family welfare. Thus, the practice of rice paddy pawning based on sharia can become a safe, fair, and beneficial economic instrument for rural communities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik gadai padi dari perspektif ekonomi Islam dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Wonodadi Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Gadai padi merupakan transaksi yang lazim di kalangan petani untuk mendapatkan modal usaha atau kebutuhan rumah tangga. Namun, praktik ini seringkali menimbulkan risiko bagi kesejahteraan keluarga, terutama jika dilakukan tanpa memperhatikan prinsip-prinsip Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala keluarga yang melakukan gadai padi, observasi lapangan, dan dokumentasi terkait praktik ekonomi setempat. Analisis dilakukan dengan mengaitkan praktik gadai padi dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba, keadilan dalam akad, dan kemanfaatan bagi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa praktik gadai padi di Desa Wonodadi Utara umumnya masih mengikuti pola-pola tradisional yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Meskipun demikian, bagi sebagian keluarga, praktik ini berfungsi sebagai sumber modal sementara yang membantu memenuhi kebutuhan hidup, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dalam jangka pendek. Penelitian ini menekankan perlunya sosialisasi dan edukasi tentang alternatif akad syariah yang lebih adil, seperti akad rahn, agar praktik gadai sawah dapat berjalan sesuai prinsip ekonomi Islam sekaligus mendukung kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Dengan demikian, praktik gadai sawah yang berbasis syariah dapat menjadi instrumen ekonomi yang aman, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat desa.

Keywords: Pawning rice fields, Islamic economics, family welfare, sharia contracts

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Kesejahteraan keluarga merupakan indikator penting pembangunan sosial dan ekonomi di masyarakat pedesaan. Keluarga sejahtera tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup dasar, seperti pangan, sandang, dan papan, tetapi juga memiliki kapasitas untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan, layanan kesehatan, dan kegiatan ekonomi produktif. Di daerah pedesaan, terutama yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, kesejahteraan keluarga sangat bergantung pada produksi pertanian. Namun, fluktuasi harga komoditas, keterbatasan modal, dan risiko gagal panen seringkali menghambat petani dalam menjaga kesejahteraan keluarga. (Hidayati and Oktafia 2020)

Salah satu praktik umum petani untuk mendapatkan modal adalah gadai gadai. Gadai gadai merupakan bentuk transaksi ekonomi yang melibatkan pengalihan sementara lahan atau hasil pertanian kepada pihak lain dengan tujuan mendapatkan modal tunai. (Ikmal et al. 2025) Praktik ini seringkali menjadi solusi bagi petani untuk memenuhi kebutuhan mendesak, membiayai operasional pertanian, atau menutupi pengeluaran rumah tangga. Namun, praktik gadai gadai tidak selalu berjalan mulus. Jika dilakukan tanpa mekanisme yang jelas dan adil, hal ini dapat menimbulkan kerugian jangka panjang bagi petani, termasuk potensi ketergantungan pada pemberi pinjaman dan berkurangnya kesejahteraan keluarga. (Nabila Zahara, Nanda Nurul Atika, Marliyah 2024)

Dalam perspektif ekonomi Islam, praktik gadai sawah perlu dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, keadilan dalam akad, dan kebermanfaatan bagi masyarakat. Ekonomi Islam menekankan bahwa setiap transaksi harus didasarkan pada prinsip keadilan, saling ridha, dan tidak memberatkan salah satu pihak.(Fitria and Fahrullah 2023) Akad yang sesuai dengan syariah, seperti akad rahn, dapat menjadi alternatif yang aman dan adil dalam pelaksanaan gadai sawah. Akad rahn dalam Islam memungkinkan seseorang memperoleh pinjaman dengan menjaminkan benda atau aset tertentu, tanpa membebani pihak yang meminjamkan bunga, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan dan manfaatnya lebih berkelanjutan.(Ayu 2024)

Fenomena gadai sawah di Desa Wonodadi Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, menjadi menarik untuk diteliti karena praktik ini masih banyak dilakukan oleh petani lokal sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun demikian, kesadaran akan penerapan prinsip ekonomi Islam dalam praktik gadai sawah masih terbatas. Beberapa petani mengakui bahwa mereka melakukan gadai sawah secara tradisional, dengan persyaratan dan bunga yang terkadang memberatkan, sehingga praktik ini belum sepenuhnya mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik ekonomi nyata dengan prinsip ekonomi Islam yang ideal, sehingga memerlukan kajian yang mendalam.(Rusanti, A. Syathir Sofyan, and Syarifuddin 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik gadai sawah di Desa Wonodadi Utara dalam perspektif ekonomi Islam serta menilai dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana praktik gadai sawah dilakukan, kendala yang dihadapi petani, dan sejauh mana praktik tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penerapan akad syariah yang adil dan bermanfaat, sehingga praktik gadai sawah dapat berperan positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.(Zulkfili. Z, Hikmah, and Rahman 2024)

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menggali pengalaman petani yang terlibat dalam praktik gadai sawah, memetakan pola transaksi, serta

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan praktik tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Analisis dilakukan dengan praktik nyata di lapangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif dan aplikatif. Penelitian ini juga memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur mengenai ekonomi Islam di sektor pertanian, khususnya terkait praktik gadai sawah dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga di pedesaan.(Ghufron and Melati 2022)

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memiliki nilai praktis, karena hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah desa, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat petani dalam merancang mekanisme gadai sawah yang lebih adil, aman, dan menguntungkan bagi kesejahteraan keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam transaksi ekonomi sehari-hari, sehingga praktik ekonomi yang dilakukan dapat memberikan manfaat maksimal bagi keluarga dan masyarakat secara luas.(Djakfar, Khasanah Umrotul, and Meldona 2019)

Landasan Teori

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang menekankan keadilan, kejujuran, dan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Prinsip utama ekonomi Islam meliputi larangan riba, keadilan dalam transaksi, larangan gharar (ketidakpastian yang merugikan), serta kebermanfaatan bagi masyarakat. Dalam konteks ini, setiap transaksi ekonomi harus dilandasi oleh akad yang sah dan tidak menimbulkan ketimpangan antara pihak yang bertransaksi. Ekonomi Islam tidak hanya menekankan aspek material, tetapi juga aspek spiritual dan moral, sehingga setiap kegiatan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Ekonomi Islam.(Yeisa and Rani 2020)

Gadai sawah merupakan salah satu bentuk transaksi ekonomi yang dilakukan oleh petani dengan menjaminkan lahan pertanian atau hasil panen kepada pihak lain untuk memperoleh modal.(. and Bahari 2022) Secara tradisional, praktik ini sering dilakukan dengan bunga atau persyaratan yang

memberatkan, sehingga berpotensi menimbulkan ketergantungan pada pemberi pinjaman dan mengurangi kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang. Dalam perspektif ekonomi Islam, praktik gadai sawah dapat disesuaikan dengan akad syariah, khususnya akad rahn. Akad rahn adalah perjanjian pinjam-meminjam di mana barang atau aset dijaminkan sebagai pengaman pinjaman tanpa dikenakan bunga, sehingga transaksi menjadi adil dan tidak memberatkan pihak pemberi pinjaman.(Ainulyaqin, Saiban, and Munir 2023)

Dengan penerapan akad rahn, praktik gadai sawah dapat memberikan manfaat maksimal bagi petani sekaligus meminimalkan risiko kerugian. Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi di mana keluarga mampu memenuhi kebutuhan hidup dasar, memperoleh pendidikan, kesehatan, dan memiliki kemampuan ekonomi yang stabil.(Indriasari 2014) Menurut teori kesejahteraan, keluarga yang memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi yang aman dan produktif akan lebih mampu meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi risiko kemiskinan. Dalam konteks pertanian, pemanfaatan modal yang diperoleh melalui praktik gadai sawah dapat berkontribusi terhadap produktivitas usaha tani, pengembangan usaha rumah tangga, dan mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga berdampak positif pada kesejahteraan keluarga. Keluarga.(Ikmal et al. 2025)

Penerapan prinsip ekonomi Islam dalam praktik gadai sawah memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan akad yang adil dan transparan, petani dapat memperoleh modal tanpa beban bunga yang memberatkan, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi risiko kerugian.(Ramin, Rofiqi, and Ali Wafa 2022) Secara teori, ekonomi Islam menekankan distribusi kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan, sehingga praktik ekonomi yang sesuai syariah akan mendorong tercapainya kesejahteraan keluarga secara menyeluruh, baik dari sisi material maupun moral. Berdasarkan teori-teori tersebut, penelitian ini menempatkan praktik gadai sawah sebagai objek kajian ekonomi Islam dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana praktik tersebut dapat mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Wonodadi Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis praktik gadai sawah dalam perspektif ekonomi Islam dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Wonodadi Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman, perilaku, dan persepsi petani yang terlibat dalam praktik gadai sawah, serta bagaimana praktik tersebut mempengaruhi kesejahteraan keluarga mereka. Lokasi penelitian dipilih di Desa Wonodadi Utara karena praktik gadai sawah masih umum dilakukan oleh petani setempat. Subjek penelitian terdiri dari kepala keluarga yang telah melakukan praktik gadai sawah, tokoh masyarakat, serta pihak yang memberikan pinjaman atau jasa gadai. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti memiliki pengalaman langsung dalam praktik gadai sawah dan bersedia menjadi informan penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi, proses, akad, kendala, dan dampak praktik gadai sawah terhadap kesejahteraan keluarga. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat langsung praktik transaksi gadai sawah dan interaksi antara petani dengan pihak pemberi pinjaman. Dokumentasi meliputi data administrasi desa, catatan transaksi, dan bukti tertulis yang relevan dengan praktik gadai sawah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif dengan pendekatan ekonomi Islam. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Analisis dilakukan dengan contoh praktik gadai sawah yang terjadi di lapangan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan dalam akad, larangan riba, dan manfaat bagi masyarakat. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan bias, memperkuat temuan, dan menghasilkan kesimpulan yang

valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik gadai sawah dalam perspektif ekonomi Islam serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Wonodadi Utara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik gadai sawah di Desa Wonodadi Utara masih menjadi salah satu mekanisme utama bagi petani untuk memperoleh modal usaha maupun memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan wawancara dengan kepala keluarga yang melakukan praktik gadai sawah, ditemukan bahwa alasan utama melakukan gadai sawah adalah keterbatasan modal untuk biaya tanam, pembelian pupuk, atau kebutuhan mendesak keluarga seperti pendidikan anak dan biaya kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik gadai sawah merupakan salah satu strategi ekonomi yang krusial dalam kehidupan keluarga petani. Secara umum, praktik gadai sawah yang dilakukan di Desa Wonodadi Utara mengikuti pola tradisional. Pihak petani menyerahkan lahan sawah atau hasil panen sebagai jaminan kepada pemberi pinjaman dengan kesepakatan bunga tertentu.

Beberapa petani mengaku bahwa bunga yang diterapkan cukup memberatkan, sehingga jika panen gagal atau harga sawah turun, mereka mengalami kerugian dan harus mencari pinjaman alternatif lain. Kondisi ini menunjukkan adanya risiko yang tinggi dalam praktik gadai sawah tradisional, yang dapat mengurangi tingkat kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang. Dari perspektif ekonomi Islam, praktik gadai sawah tradisional ini belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah. Ekonomi Islam menekankan bahwa transaksi harus bebas dari riba dan ketidakadilan, serta harus memberikan manfaat yang adil bagi kedua belah pihak. Dalam kasus Desa Wonodadi Utara, beberapa akad yang diterapkan dalam praktik gadai sawah mengandung unsur riba karena adanya bunga yang dibebankan kepada petani. Hal ini bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam yang melarang pengambilan keuntungan secara sepihak tanpa adanya akad yang adil.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa praktik gadai sawah tetap memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga dalam jangka

pendek. Modal yang diperoleh melalui gadai sawah memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membeli pupuk, atau membiayai pendidikan anak. Dengan demikian, praktik ini berperan sebagai instrumen ekonomi yang membantu keluarga tetap bertahan dalam kondisi keterbatasan modal. Namun, tanpa pengaturan akad yang sesuai syariah, manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan keluarga menjadi terbatas karena risiko kerugian yang tinggi.

Alternatifnya, penerapan akad rahn dapat menjadi solusi yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Akad rahn memungkinkan petani memperoleh pinjaman dengan menjaminkan lahan atau hasil pertanian tanpa dikenakan bunga. Dengan sistem ini, pihak pemberi pinjaman dan penerima pinjaman berada dalam posisi yang adil, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan dan manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih berkelanjutan. Beberapa kepala keluarga menyatakan bahwa mereka tertarik untuk menerapkan akad rahn jika tersedia informasi dan dukungan dari lembaga keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya transaksi yang adil dan halal dapat mendorong perubahan praktik ekonomi di masyarakat.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan praktik gadai sawah berbasis syariah tidak hanya bergantung pada penerapan akad yang benar, tetapi juga pada edukasi masyarakat dan dukungan lembaga terkait. Lembaga keuangan syariah atau pemerintah desa dapat berperan memberikan penyuluhan, membangun sistem administrasi gadai syariah, dan memfasilitasi mekanisme pinjaman yang adil. Dengan dukungan tersebut, petani dapat memperoleh modal dengan aman, produktivitas pertanian meningkat, dan kesejahteraan keluarga dapat terjaga secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini menemukan hubungan yang jelas antara praktik gadai sawah yang adil dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga diukur dari kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, pendidikan anak, kesehatan, serta kemampuan menabung dan berinvestasi dalam usaha tani. Petani yang menerapkan prinsip transaksi yang adil cenderung lebih mampu mempertahankan kestabilan ekonomi keluarga dan mengurangi tekanan finansial. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi Islam yang menekankan keadilan,

kebermanfaatan, dan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama kegiatan ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik gadai sawah memiliki potensi untuk mendukung kesejahteraan keluarga, namun penerapan prinsip ekonomi Islam menjadi faktor kunci agar manfaat tersebut dapat dirasakan secara maksimal. Peralihan dari praktik sistem bunga tradisional gadai berbasis akad rahn atau prinsip syariah lainnya akan memberikan dampak positif jangka panjang, mengurangi risiko kerugian, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya transaksi ekonomi yang adil dan halal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik gadai sawah dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Wonodadi Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, dapat disimpulkan bahwa praktik ini memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan ekonomi keluarga petani. Gadai sawah salah menjadi satu sumber modal yang memungkinkan petani memenuhi kebutuhan rumah tangga, membeli sarana produksi pertanian, dan membiayai pendidikan anak. Oleh karena itu, praktik ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dalam jangka pendek.

Namun praktik gadai sawah yang dilakukan secara tradisional sebagian besar belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Beberapa transaksi masih mengandung unsur riba karena adanya bunga yang dibebankan kepada petani, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakadilan dan risiko kerugian jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan perlunya penyesuaian mekanisme gadai agar lebih sesuai dengan prinsip syariah, seperti melalui penerapan akad rahn, yang memungkinkan petani memperoleh pinjaman dengan menjaminkan lahan atau hasil pertanian tanpa bunga.

Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan praktik gadai sawah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tidak hanya bergantung pada modal yang diperoleh, tetapi juga pada keadilan dan kebermanfaatan akad yang diterapkan. Edukasi dan sosialisasi dari lembaga keuangan syariah maupun pemerintah desa menjadi faktor penting untuk mendorong perubahan praktik menuju transaksi

yang adil dan halal. Dengan penerapan prinsip ekonomi Islam secara konsisten, praktik gadai sawah dapat menjadi instrumen ekonomi yang aman, produktif, dan berkelanjutan, sehingga mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga secara nyata dan berjangka panjang.

Ucapan terima kasih

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam” dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini bantuan tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak.

Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam An-Nur Lampung, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan penelitian ini dalam lingkungan akademik yang ramah lingkungan dan berkualitas.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam An-Nur Lampung, yang memberikan arahan serta dukungan akademik selama proses penyusunan penelitian ini.
3. Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan koreksi demi kesempurnaan penelitian ini. Segala ilmu, arahan, dan motivasi yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis.
4. Seluruh Dosen di Lingkungan Universitas Islam An-Nur Lampung, khususnya pada program studi yang penulis jarak jauh, atas ilmu dan pelajaran yang telah diberikan selama masa studi, sehingga penulis memiliki dasar teoritis dan metodologis yang kuat dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Pihak-pihak yang terkait di lapangan, terutama para petani yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden, memberikan data, serta berbagi pengalaman dan informasi penting mengenai biaya produksi

dan harga jual di wilayah pertanian. Kontribusi mereka sangat membantu dalam memperoleh gambaran empiris yang akurat.

6. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam An-Nur Lampung, yang telah memberikan dukungan moral, semangat, dan bantuan dalam berbagai tahap penelitian.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan dengan penuh ketulusan. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya terkait kesejahteraan petani dan peningkatan sistem produksi serta pemasaran yang lebih adil dan berkelanjutan

Referensi

- Sainul, and Raha Bahari. 2022. "Studi Komparatif Antara Gadai Konvensional Dan Gadai Syariah (Rahn)." *Mu'amalah : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1(2):53. doi:10.32332/muamalah.v1i2.5102.
- Ainulyaqin, M. H., Kasuwi Saiban, and Misbahul Munir. 2023. "Praktek Gadai Sawah Di Kabupaten Bekasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam ف ن ة ض و ا ل م ر و ن ي ت ن ك ر ه ل ا د و ي ل ف ا ض ف ا ه ا و ا و د ن م س ت ل ع م ر و ن ي ت ن ك ر ه ل ا د و ي ل ف ا ض ع ب م ك و ا ه ق ه ي د ع ل ل ا ن 60–51):01(08."
- Ayu, Huril A'ini dan Intan. 2024. "Jurnal Ekonomi Akuntansi." *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 2:238–46.
- Djakfar, Muhammad, Khasanah Umrotul, and Meldona. 2019. "Studi Inovasi Dan Praktik Akad Ganda Sistem Keuangan Islam Tradisional Berbasis Fatwa Ulama Lokal." *Syekhnurjati.Ac.Id* 11(2):241–58. doi:10.24235/amwal.v11i2.5188.
- Fitria, Mustika Zulfa, and A'razy Fahrullah. 2023. "Penerapan Sewa Tanah Kas Desa Untuk Lahan Pertanian Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 9(1):96–110. doi:10.30997/jsei.v9i1.7792.
- Ghufron, Moh. idil, and Ihdina Ida Melati. 2022. "Tradisi Bagi Hasil Petani Penyakap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Syariah Di Desa Brumbungan Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Jawa Timur." *KEADABAN: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4(1):50–65.

doi:10.33650/adab.v4i1.4168.

- Hidayati, Nifti, and Renny Oktafia. 2020. "Implementasi Akad Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Maduran Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7(12):2399. doi:10.20473/vol7iss202012pp2399-2418.
- Ikmal, Andi Darmawangsa, Ahmad Bazith, Hasanna Lawang, and Subaedah. 2025. "Analisis Praktik Gadai Sawah Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3(1):830–43.
- Indriasari, Ika. 2014. "Gadai Syariah Di Indonesia." *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 2(2):61. doi:10.21043/bisnis.v2i2.5267.
- Nabila Zahara, Nanda Nurul Atika, Marliyah, Halimatussakdiyah. 2024. "Penerapan Gadai Sebagai Sarana Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Nabila." *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar* 2(1):45–49.
- Ramin, Moh., Rofiqi Rofiqi, and Moh. Ali Wafa. 2022. "Penerapan Multi Akad Dalam Kontrak Gadai Di Bank Jatim Syariah Capem Sampang." *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 1(1):18–34. doi:10.32806/ccy.v1i1.225.
- Rusanti, Ega, A. Syathir Sofyan, and Syarifuddin. 2023. "Implementasi Konsep Ekonomi Islam Pada Sektor Pertanian Berbasis Kearifan Lokal Dan Tantangan Pembiayaan Di Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 5(1):29–51. doi:10.24239/jipsya.v5i1.188.29-51.
- Yeisa, Wheni, and Lina Nugraha Rani. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Oki." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7(6):1128. doi:10.20473/vol7iss20206pp1128-1145.
- Zulkfili. Z, Muhammad, Aulia Nurul Hikmah, and Adi Putra Rahman. 2024. "Sistem Bisnis Gadai Tanah Persawahan Di Desa Rumpa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial* 10(2):506–18. doi:10.33506/jn.v10i2.3837.